

PENERAPAN MEDIA POP UP BOOK PADA PEMBELAJARAN PANCASILA MATERI NILAI NILAI PANCASILA KELAS IV

Tasya Amalia Dwi Ningrum¹, Apri Irianto²

^{1,2}PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹tasyaningrum08@gmail.com, ²apri@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study examines the implementation of Pancasila Education Learning using Pop-Up book media for fourth-grade students at SDN Lambangan, with emphasis on Pancasila values content. The main aspects examined include the implementation of Pop-Up book media in learning activities, student engagement during the learning process, their responses to the use of this media, and obstacles encountered in its application. The methodology applied is a descriptive qualitative approach involving the School Principal, Fourth Grade Teacher, and fourth-grade students of SDN Lambangan as informants. Information collection was carried out through direct observation, structured dialogue, and review of related documents. Information analysis was conducted through stages of data simplification, information visualization, and conclusion formulation. The findings indicate that the application of Pop-Up book media significantly strengthens student engagement, learning enthusiasm, and activity during learning. The majority of students (88.1%) gave very positive appreciation to this learning media, indicating increased curiosity and enthusiasm for the learning substance. Pop-Up book media has proven successful in encouraging students to participate actively, especially in group discussion activities, and helps them appreciate Pancasila values more deeply. Nevertheless, this study also found several challenges in its implementation that need to be anticipated, particularly related to resource availability and the diversity of student learning styles. Thus, the use of this innovative media has great prospects for creating a more interactive and enjoyable learning atmosphere for students.

Keywords: Pop-Up book media, Pancasila Education, Pancasila Values

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media *Pop Up Book* untuk siswa kelas IV SDN Lambangan, dengan penekanan pada konten nilai-nilai Pancasila. Aspek utama yang ditelaah meliputi implementasi media *Pop-Up book* dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa selama proses belajar, tanggapan mereka terhadap penggunaan media tersebut, serta hambatan yang ditemui dalam penerapannya. Metodologi yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, dan murid-murid kelas IV SDN Lambangan sebagai narasumber. Pengumpulan informasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung, dialog terstruktur, dan penelaahan dokumen terkait. Analisis informasi dilakukan melalui tahapan penyederhanaan data, visualisasi informasi, dan perumusan simpulan. Temuan kajian mengindikasikan bahwa penerapan media *Pop-Up book* secara nyata memperkuat keterlibatan, semangat belajar, dan aktivitas murid

selama pembelajaran. Mayoritas siswa (88,1%) memberikan apresiasi sangat positif terhadap media pembelajaran ini, menandakan peningkatan keingintahuan dan antusiasme mereka terhadap substansi pembelajaran. Media *Pop-Up book* terbukti berhasil mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, terutama dalam aktivitas diskusi kelompok, dan membantu mereka menghayati nilai-nilai Pancasila dengan lebih mendalam. Meski demikian, kajian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasinya yang perlu diantisipasi, khususnya terkait ketersediaan sumber daya dan keberagaman gaya belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media inovatif ini memiliki prospek besar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi para peserta didik.

Kata Kunci: Media Pop Up Book, Pendidikan Pancasila, Nilai-nilai Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan serangkaian aktivitas yang disusun secara sistematis dan direncanakan dengan matang, yang memiliki tujuan menghadirkan suasana pembelajaran yang mendukung siswa untuk secara aktif mengasah potensi dan talenta yang dimiliki (Lestari & Kurnia, 2022). Proses yang dimaksud yakni mencakup aspek konsep kognitif, afektif, dan psikomotorik guna membentuk individu yang memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan, serta moralitas yang seimbang. Selain itu pendidikan juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang diperlukan bagi kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga dapat membentuk karakter yang

berintegritas dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila termasuk dalam pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang ideologi Pancasila kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar (Akhyar & Dewi, 2022). Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai acuan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, tetapi juga mencerminkan aspirasi, harapan, dan tujuan nasional yang terkandung dalam setiap sila yang dirumuskan. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila serta memahami cara penerapannya dalam aktivitas sehari-hari. Maka dari itu, sekolah memegang peran penting dalam membentuk generasi yang

berkarakter kuat serta mampu berkontribusi terhadap kemajuan bangsa (Nugraha & Irianto, n.d.).

Implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dapat dianalogikan sebagai proses penanaman karakter sejak dini dalam diri peserta didik (Kurniawaty, 2022). Dalam hal ini, tenaga pengajar memiliki fungsi krusial dalam menyajikan bahan ajar dengan metode yang efektif dan memikat. Bukan hanya lewat pendekatan konseptual, tetapi juga melalui implementasi nyata dalam aktivitas keseharian, sehingga para siswa dapat lebih mendalami dan menghayati prinsip-prinsip Pancasila.

Daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu elemen yang bisa memengaruhi keberhasilan pengajaran Pendidikan Pancasila. Minat belajar ini menjadi aspek fundamental dalam kesuksesan proses edukatif dan dapat dinilai melalui parameter seperti fokus, minat, antusiasme, dan partisipasi langsung peserta didik dalam aktivitas pembelajaran (Rizki et al., 2023). Dengan tingkat minat belajar yang optimal dapat mendukung partisipasi

aktif serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran inovatif menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Metode pengajaran yang statis cenderung menimbulkan kebosanan, sehingga menurunkan efisiensi proses pembelajaran (Erica, 2021). Untuk mengatasi hal ini, perlu diterapkan media pembelajaran yang atraktif dan kreatif, terutama untuk murid di tingkat sekolah dasar yang masih berada dalam fase perkembangan kognitif awal. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat memaksimalkan proses belajar dengan menampilkan informasi secara lebih interaktif, sambil memberikan peluang kepada murid untuk berpartisipasi aktif dalam menyerap materi pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan elemen krusial dalam ekosistem pendidikan yang berfungsi sebagai sarana penunjang penyampaian materi (Rachmadtullah et al., 2021). Dalam konteks edukatif, media berperan sebagai jembatan yang menghubungkan sumber pengetahuan dengan peserta didik. Media pembelajaran hadir dalam

berbagai bentuk termasuk audio, visual, maupun audiovisual. Selain itu, media pembelajaran juga berperan vital dalam mentransformasikan konsep-konsep abstrak menjadi bentuk yang lebih nyata dan mudah dipahami, seperti representasi visual atau objek yang dapat diamati secara langsung. Dengan demikian, melalui penggunaan media yang tepat, diharapkan pemahaman dan keterlibatan siswa dapat meningkat secara signifikan, dengan tetap memperhatikan keragaman gaya belajar dan kebutuhan individual mereka.

Media *Pop-Up book* muncul sebagai alternatif yang dapat diterapkan dalam aktivitas KBM. Media ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak melalui perpaduan teks dan ilustrasi elemen atau gambar tiga dimensi yang menarik serta dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui kombinasi warna yang dapat merangsang perhatian siswa (Erica, 2021). Dengan desain yang menarik dan penyajian yang variatif, *Pop-Up book* berpotensi menjadi alternatif untuk menunjang

pembelajaran yang lebih mengajak interaksi dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses edukasi berlangsung.

Berdasarkan konteks yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “Penerapan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran Pancasila Materi Nilai Nilai Pancasila Kelas IV”. Fokus penelitian mencakup dua aspek utama: 1), implementasi *Pop-Up book* dalam kegiatan pembelajaran, termasuk strategi dan tahapan penerapannya; 2) respons siswa terhadap implementasi media sebagai alat pembelajaran, termasuk keberhasilannya dalam mempertinggi ketertarikan dan minat siswa pada konten yang disampaikan; 3) Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media tersebut, dengan meninjau keterlibatan, interaksi, serta partisipasi mereka dalam memahami materi yang disampaikan; 4) Kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penerapan media ini, baik dari segi teknis, pedagogis, maupun adaptasi siswa dalam menggunakannya. Melalui kajian ini, diharapkan media *Pop-Up book* berkapasitas

menciptakan suasana belajar yang lebih hidup serta mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, serta memperkaya strategi pengajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

B. Metode Penelitian

Studi ini mengimplementasikan metodologi kualitatif deskriptif yang mengamati fenomena dalam konteks alamiah tanpa adanya manipulasi. Metode kualitatif dipilih karena karakteristiknya yang bersifat deskriptif sekaligus analitis, dimana data yang dikumpulkan menghasilkan data berbentuk deskriptif terdiri dari kata-kata tertulis yang telah diperoleh dari fenomena yang diteliti sehingga tidak hanya mengungkapkan fakta tetapi juga memberikan hasil analisis yang lebih mendalam (Waruwu, 2023). Fokus penelitian meliputi implementasi media *Pop-Up book*, aktivitas pembelajaran siswa, tanggapan mereka terhadap media, serta tantangan yang muncul selama penerapannya.

Pengumpulan data terbagi menjadi dua kategori: 1) Data utama diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap Reaksi dan

tanggapan murid kelas IV terhadap media *Pop-Up book*, serta dialog mendalam dengan pimpinan sekolah dan pengajar kelas menjadi fokus penelitian; 2) Data pendukung berupa dokumentasi lapangan, transkrip wawancara, foto, rekaman video, dan dokumen relevan lainnya. Penelitian dilaksanakan di SDN Lambangan pada Desember 2024 dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas IV, dan 24 siswa kelas IV.

Teknik perolehan data meliputi pengamatan untuk melihat partisipasi murid selama proses pembelajaran menggunakan media *Pop-Up book*, wawancara dengan wali kelas IV tentang efektivitas penggunaan media tersebut, serta dokumentasi sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilaksanakan melalui tiga fase strategis, dimulai dengan proses penyederhanaan informasi untuk memilah konten yang signifikan, dilanjutkan dengan pengorganisasian data secara terstruktur, dan diakhiri dengan formulasi simpulan berdasarkan hasil penelaahan komprehensif.

Sedangkan untuk memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan, dilakukan proses

validasi menggunakan triangulasi teknik, dimana peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan penyebaran angket, kemudian data tersebut diverifikasi kembali saat melakukan observasi dengan didukung oleh bukti dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fokus penelitian ini tertuju pada implementasi media pembelajaran *Pop-Up book* dalam konteks pengajaran Pancasila, dengan penekanan khusus pada aspek Nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik tingkat IV sekolah dasar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan, dialog mendalam, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Implementasi media *Pop-Up book* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV.

Penggunaan media *Pop-Up book* sebagai alat bantu pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa terhadap materi yang disampaikan. Penelitian ini berfokus pada 3 tahapan yaitu;

- a. Persiapan pembelajaran:

- 1) Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, dan prosedur penggunaan sistematis untuk memfasilitasi pemahaman tentang Nilai-nilai Pancasila. Desain pembelajaran ini bertujuan agar siswa tidak sekadar memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga turut aktif dalam menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

- 2) Sebelum melaksanakan pembelajaran Peneliti mempersiapkan media *Pop-Up book* dengan harapan murid dapat lebih mudah mencerna konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan.

- 3) Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media *Pop-Up book* berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran untuk memperkenalkan dan

menjelaskan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.	Temuan penelitian
b. Pelaksanaan pembelajaran:	mengindikasikan bahwa media visual berhasil menarik perhatian murid dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif serta menyenangkan. Efektivitas pendekatan ini terlihat jelas dari hasil pengamatan yang menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam keterlibatan dan antusiasme murid selama aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan media <i>Pop-Up book</i> .
1) Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan nilai-nilai Pancasila melalui diskusi interaktif yang selanjutnya diintegrasikan dengan elemen-elemen konseptual yang terkandung dalam media <i>Pop-Up book</i> tersebut.	
2) Setelah seluruh materi selesai disampaikan dan siswa terlibat dalam diskusi kelompok, pendidik melaksanakan asesmen untuk mengevaluasi tingkat penguasaan murid terhadap inti materi yang telah dipaparkan.	2. Hasil respon siswa terhadap penggunaan media <i>Pop-Up book</i>.
c. Serta proses evaluasi yang berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran terutama pada pengalaman mereka terlibat dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media <i>Pop-Up book</i> .	Menurut hasil pengolahan data yang dikumpulkan melalui angket respon siswa terhadap pengaplikasian media <i>Pop-Up book</i> , teridentifikasi persentase mencapai 88,1%. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan apresiasi sangat positif terhadap integrasi media tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama pada materi Nilai-nilai Pancasila. Respon ini tersebut ditunjukkan selama

proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Selama proses pembelajaran, data hasil observasi terhadap aktivitas siswa mengindikasikan bahwa mereka tampak menikmati kegiatan belajar, dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Antusiasme yang muncul selama kegiatan pembelajaran juga mencerminkan bahwa siswa menyatakan kesenangan dan semangat terhadap penggunaan media ini.

3. Kegiatan Peserta Didik saat proses pembelajaran dengan memanfaatkan media *Pop-Up book*.

Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa saat media *Pop-Up book* diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Beberapa aspek aktivitas yang mengalami peningkatan antara lain:

- a. Media ini berhasil mengkatalisasi partisipasi aktif siswa dalam forum diskusi

kelas. Penyajian materi melalui *Pop-Up book* menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan gagasan, mengajukan pertanyaan, dan merespon secara spontan terhadap topik yang dibahas oleh pengajar.

- b. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap media *Pop-Up book*. Mereka lebih aktif berinteraksi dengan buku tersebut, baik dengan menyentuh, membuka, atau mempelajari elemen-elemen *Pop-Up book* yang ada didalamnya.
- c. *Pop-Up book* terbukti menstimulasi rasa ingin tahu dan antusiasme siswa terhadap konten pembelajaran, terutama konsep Nilai-nilai Pancasila. Siswa menjadi lebih tertarik dan merasa ingin terlibat dengan topik yang diajarkan, karena mereka melihat visualisasi materi yang diajarkan langsung dari buku tersebut.
- d. Siswa cukup aktif dalam bertanya dan menyampaikan

pendapat mereka ketika menggunakan media *Pop-Up book*. Fenomena ini mengindikasikan motivasi yang lebih tinggi untuk mengeksplorasi materi secara mendalam. Karena melalui penggunaan media yang menarik dapat memfasilitasi siswa untuk lebih banyak berinteraksi dengan materi dan teman sekelas

- e. Dibandingkan dengan penyajian konvensional berupa teks dan gambar statis, media ini menghadirkan atmosfer belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, sehingga mampu memperkuat minat para pelajar dalam mengikuti KBM.

Evaluasi komprehensif mengindikasikan bahwa implementasi *Pop-Up book* dalam pengajaran Nilai-nilai Pancasila berhasil mengintensifkan aktivitas pembelajaran siswa, khususnya dalam keterlibatan diskusi, interaksi dengan media pembelajaran, ketertarikan terhadap materi, serta aktivitas bertanya dan menyampaikan

pendapat. Meskipun ada tantangan dalam hal memastikan partisipasi aktif dari semua siswa, media ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka secara keseluruhan. Keberhasilan ini bergantung pada cara media tersebut digunakan dan dikombinasikan dengan metode lain yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih optimal dan menyeluruh.

4. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan media *Pop-Up book*.

Peneliti mengungkapkan beberapa kendala utama yang muncul terkait pembuatan dan penggunaan media ini selama pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Salah satunya yang paling sering dihadapi adalah keterbatasan sumber dana. Pembuatan *Pop Up Book* dengan teknik manual juga memerlukan investasi waktu dan tenaga yang cukup besar. Proses ini meliputi berbagai tahapan mulai dari perancangan konsep, seleksi

bahan yang tepat, hingga perangkaian komponen fisik buku tersebut. Pembuatan *Pop-Up book* sendiri juga memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk penyesuaian terhadap profil dan kebutuhan peserta didik serta konten pembelajaran. Hal ini tentunya tidak hanya mengatasi masalah keterbatasan dana, tetapi tujuan utamanya adalah menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kontekstual dan berdaya guna bagi setiap siswa.

- b. Kendati media ini mampu mendorong antusiasme peserta didik dalam proses KBM, tetapi perlu diakui bahwa tidak semua individu dapat berpartisipasi dengan intensitas yang sama, terutama bagi mereka yang lebih pendiam atau kurang percaya diri. Beberapa dari siswa mungkin merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan media atau dalam menyampaikan pendapat mereka, meskipun media *Pop-*

Up book dapat merangsang rasa penasaran mereka.

- c. Salah satu kendala lain yang perlu diperhatikan yakni dalam menjaga keseimbangan antara elemen visual dan teks dalam *Pop-Up book*.
- d. Perbedaan gaya belajar siswa juga menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua siswa merespon dengan baik terhadap media visual ini, sehingga perlu adanya variasi metode pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang cukup beragam.

Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dalam merancang serta menerapkan penggunaan *Pop-Up book*, sekaligus mencari solusi untuk mengatasi berbagai kendala-kendala yang muncul.

D. Kesimpulan

Hasil studi mengindikasikan bahwa implementasi media *Pop-Up book* dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan dampak yang sangat signifikan. Penggunaan media inovatif ini terbukti mendorong keterlibatan dan semangat belajar peserta didik,

khususnya saat berinteraksi dalam forum diskusi kelompok. Temuan ini diperkuat oleh data survei yang memperlihatkan bahwa 88,1% peserta didik merespons dengan sangat antusias, ditandai dengan tingginya ketertarikan dan rasa keingintahuan mereka terhadap substansi pembelajaran yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546.

Erica, S. (2021). Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 110–122.

Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Dasar. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(2).

Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.

Nugraha, B. O., & Irianto, A. (n.d.). *Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV*.

Rachmadtullah, R., Azmy, B., Susiloningsih, W., Rusminati, S. H., & Irianto, A. (2021). Media Pembelajaran Tematik Berbasis TIK: PKM Bagi Guru SD Hang Tuah X Sedati. *Kanigara*, 1(2), 7–16.

Rizki, D., Rahmawati, N., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Rifqi, A. (2023). Pemanfaatan Wordwall Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri Gisikdrono 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1812–1825.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.